

**HUBUNGAN PARITAS DENGAN KEJADIAN RUPTUR
PERINEUM PADA IBU NIFAS NORMAL
DI PUSKESMAS TEGALREJO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Suci Muliati
1710104092**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN PARITAS DENGAN KEJADIAN RUPTUR
PERINEUM PADA IBU NIFAS NORMAL
DI PUSKESMAS TEGALREJO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Untuk Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Suci Muliati
1710104092**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PARITAS DENGAN KEJADIAN RUPTUR
PERINEUM PADA IBU NIFAS NORMAL
DI PUSKESMAS TEGALREJO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh :
Suci Muliati
1710104092**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Suesti, S.SiT., MPH

Tanggal : 16 Agustus 2018

Tanda tangan : 

HUBUNGAN PARITAS DENGAN KEJADIAN RUPTUR PERINEUM PADA IBU NIFAS NORMAL DI PUSKESMAS TEGALREJO YOGYAKARTA

Suci Muliati, Suesti

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Email : Sucimuliati282@gmail.com

Paritas mempunyai pengaruh terhadap kejadian ruptur perineum. Ruptur perineum yang di sebabkan oleh paritas dapat terjadi akibat tidak adanya keelastisan perineum karna sebanyak 85 % wanita melahirkan pervaginam dapat mengalami ruptur *perineum*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan paritas dengan kejadian ruptur *perineum* pada ibu nifas normal di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode studi korelasi dan menggunakan pendekatan *retrospektif study*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 102 responden dengan teknik *purporsive sampling*. Alat pengambilan data menggunakan data sekunder dan analisis data dengan *Kendall's Tau*. Hasil dari penelitian ini adalah nilai koefisien korelasi 0,303 dengan signifikansi $0,002 < 0,05$. Disimpulkan bahwa ada hubungan antara hubungan antara paritas dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal di Puskesmas Tegalrejo. Diharapkan bagi ibu bersalin agar selalu rutin memeriksakan kehamilannya memantau kesejahteraan janinnya, dan bisa ikut melakukan senam hamil agar melatih otot perineum saat persalinan.

Kata Kunci : Paritas , Ruptur Perineum

Parity has an effect on the incidence of perineal rupture. The perineal stimulation caused by parity can occur due to the absence of perineal elasticity. 85% of women giving normal birth can experience perineal rupture. The purpose of this study is to determine the correlation between parity and the perineal rupture on normal postpartum at the Tegalrejo Public Health Center Yogyakarta. This study used correlation study methods and a retrospective study approach. The samples in this study are 102 respondents with purporsive sampling technique. Data retrieval tools use secondary data and data analysis by using Kendall's Tau. The results of this study are the correlative coefficient of 0.303 with a significance of $0.002 < 0.05$. It is concluded that there is a correlation between parity and the perineal rupture on normal postpartum at the Tegalrejo Public Health Center. It is expected that mothers will always routinely check their pregnancies to monitor the health of their fetuses, and can participate in pregnancy exercise to train the perineal muscles during labor.

Keywords : Parity, Perineum Rupture

PENDAHULUAN

Ruptur *perineum* yaitu luka pada *perineum* yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena proses desakan kepala janin atau bahu saat persalinan (Hamilton, 2012). Ruptur *perineum* dapat terjadi karena beberapa faktor, di antaranya adalah faktor ibu, faktor janin, dan faktor penolong persalinan. Faktor-faktor yang mempengaruhi ruptur itu sendiri adalah Partus presipitatus, paritas, *perineum* kaku, berat janin lahir besar dan pimpin persalinan yang salah ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2016) tentang “fakta-fakta” yang mempengaruhi terjadinya ruptur *perineum* pabersalin di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Hasil penelitian yaitu yda ibu ang mempengaruhi terjadinya ruptur *perineum* adalah paritas, berat badan bayi dan cara meneran.

Paritas dibagi menjadi primipara, multipara dan grandemultipara ruptur *perineum* hampir selalu terjadi dan tidak jarang berulang pada persalinan berikutnya (Prawiroharjo, 2014). Paritas mempunyai pengaruh terhadap kejadian ruptur *perineum*. Ruptur *perineum* yang di sebabkan oleh paritas dapat terjadi akibat tidak adanya keelastisan *perineum*. Pada ibu dengan paritas satu atau ibu primipara memiliki resiko lebih besar terjadi ruptur *perineum*.

Sesuai hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta didapatkan data jumlah ibu bersalin dari Januari-Desember tahun 2017 jumlah ibu bersalin normal sebanyak 220 orang, yang mengalami ruptur *perineum* sebanyak 102 orang (46.36 %).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan retrospektif study yaitu suatu penelitian yang menggunakan atau melihat data atau catatan yang pernah dilakukan pada masa yang lalu (Notoadmojo, 2010). Pada penelitian ini data diambil dari rekam medis Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta pada bulan Januari sampai Desember 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta pada bulan Januari sampai Desember 2017 sebanyak 220 ibu bersalin normal.

Sampel adalah bagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Nursalam, 2008). Pada penelitian ini digunakan teknik purposive sampling dan sampel yang ditemukan yang memenuhi kriteria inklusi yaitu berjumlah 102 ibu bersalin normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada di wilayah kerja Puskesmas Tegalrejo. Puskesmas Tegalrejo merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama BPJS kesehatan Di Yogyakarta yang terletak di jalan Magelang kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta. Puskesmas Tegalrejo merupakan salah satu puskesmas yang melayani 24 jam khusus persalinan. Pelayanan rawat jalan dimulai dari senin hingga sabtu dimulai pukul 08:00 WIB hingga pukul 11:00 WIB. Jumlah tenaga kesehatan yang berada di puskesmas tegal rejo sebanyak 63 orang yang terdiri dari 6 orang dokter umum, 2 orang dokter gigi, 9 orang perawat, 2 orang perawat gigi, 16 orang bidan, 1 orang farmasi dan 2 asisten farmasi, 2 orang kesehatan lingkungan, 3 orang gizi, 1 orang teknisi medis, 2 orang analis, dan 16 orang tenaga non kesehatan.

1. Analisis Univariat

a. Paritas

Tabel 4.1 Paritas pada Persalinan Normal di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta

No	Paritas	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Primipara	47	46,1
2.	Multipara	55	53,9
	Total	102	100

Sumber : Data Sekunder, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa paritas pada ibu bersalin di Puskesmas Tegalrejo mayoritas multipara yaitu sebanyak 55 responden (53,9,5%), dan primipara sebanyak 44 responden (46,1%). Paritas mempunyai pengaruh terhadap kejadian ruptur perineum. Pada ibu primipara memiliki resiko lebih besar mengalami robekan perineum daripada ibu dengan paritas lebih dari satu. Hal ini sesuai dengan teori dari (Winkjosastro, 2012) jalan lahir yang belum pernah dilalui oleh kepala bayi sehingga otot-otot perineum belum meregang.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Primipara mempunyai resiko ruptur lebih tinggi, karena belum pernah mempunyai pengalamandalam persalinan dibandingkan pada multipara ataupun grande multipara (Winkjosastro, 2012). Teori lain mengungkapkan robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama (Primipara) dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Pada ibu dengan paritas satu atau ibu primipara memiliki resiko lebih besar untuk mengalami robekan perineum daripada ibu dengan paritas lebih dari satu. Hal ini dikarenakan jalan lahir yang pernah dilalui oleh kepala bayi sehingga otot – otat perineum belum meregang (Walyani & Purwoastuti, (2016).

b. Ruptur Perineum

Tabel 4.2 Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta

No	Ruptur Perineum	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Ruptur Perineum derajat 1	33	34,4
2.	Ruptur Perineum derajat II	65	63,7
3.	Ruptur Perineum derajat III	4	3,9
4.	Ruptur Perineum derajat IV	0	0
	Total	102	100

Sumber : Data Sekunder, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu melahirkan di Puskesmas Tegalrejo mengalami Ruptur Perineum derajat II yaitu sebanyak 65 (63,7%), yang mengalami Ruptur derajat 1 sebanyak 33 (34,4%), Ruptur derajat III sebanyak 4 (3,9%), dan tidak ada yang mengalami Ruptur derajat IV.

Hal ini sesuai dengan teori (Wiknjosastro, 2012), ruptur perineum spontan terjadi hampir terutama pada semua masa persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Paritas mempengaruhi kejadian ruptur perineum spontan. Pada setiap persalinan jaringan lunak dan struktur di sekitar perineum mengalami kerusakan. Kerusakan biasanya terjadi lebih nyata pada wanita primigravida dalam artian wanita yang belum pernah melahirkan bayi yang viable (nulipara) dari pada wanita multigravida dalam artian wanita yang sudah pernah melahirkan bayi yang viable lebih dari satu kali (multipara)

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. 5 Distribusi Hubungan keeratan Paritas dengan Kejadian Ruptur *Perineum* pada persalinan normal di Puskesmas Tegalgrejo Yogyakarta

Paritas	Ruptur <i>Perineum</i>								Total N	Total F	P value	Koefisien Korelasi
	derajat 1		derajat II		derajat III		derajat IV					
	N	F	N	F	N	F	N	F				
Primipara	8	7,8	38	37,3	2	2	0	0	48	47,1	0,002	0,303
Multipara	25	24,5	27	25,5	2	2	0	0	54	52,9		
Total	33	32,4	65	63,7	4	3,9	0	0	102	100		

Sumber : Data Sekunder, 2018

Berdasarkan Dari tabel 4.3 terlihat bahwa terdapat 48 responden primipara, 8 responden (7,8%) mengalami ruptur derajat 1, 38 (37,3%) responden mengalami ruptur derajat 2 dan 2 (2%) responden mengalami ruptur derajat 3. Dan terdapat 54 responden multipara, 25 (24,5%) responden mengalami Ruptur derajat 1, 27 (25,5%) responden mengalami ruptur derajat 2 dan 2 (2%) responden mengalami ruptur derajat 3. Berdasarkan Hasil analisis dengan uji kendall's tau didapatkan nilai p-value sebesar 0,002. Dengan nilai koefisien korelasi 0,303 yang berarti hipotesis diterima yaitu ada hubungan antara paritas dengan ruptur perineum. Hasil uji statistik menunjukkan p value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal di Puskesmas Tegalgrejo Yogyakarta.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sarwono, (2015) yang menyimpulkan bahwa Hal ini disebabkan tidak selalu ibu dengan paritas sedikit (primipara) mengalami ruptur perineum dan paritas banyak (multipara dan grande multipara) tidak mengalami ruptur perineum, karena setiap ibu mempunyai tingkat keelastisan perineum yang berbeda-beda. Semakin elastis perineum maka kemungkinan tidak akan terjadi ruptur perineum. Pada bulan-bulan terakhir kehamilan akan terjadi peningkatan hormon yang dapat melembutkan jaringan ikat apabila dilakukan pemijatan di area perineum secara rutin. Peningkatan elastisitas perineum akan mencegah terjadinya ruptur perineum.

primipara yang melahirkan bayi cukup bulan, perlukaan jalan lahir tidak dapat dihindarkan. Di dukung pula oleh teori dari Sulistyawati, (2010). Adapun penyebab ruptur perineum pada primipara karena kelenturan jalan lahir / elastisitas perineum, mengejan yang tergesa-gesa tidak teratur. Sedangkan yang multipara bisa terjadi karena berat badan bayi yang besar, kerapuhan perineum, asuhan sayang sayang ibu yang kurang baik sehingga persalinan kurang terkendali seperti ibu kelelahan, partus lambat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagian besar Paritas pada Ibu Bersalin Normal di Puskesmas Tegalrejo pada bulan Januari-Desember 2017 yaitu ibu multipara 54 (52,9%). Sebagian besar jumlah Ruptur *Perineum* pada Persalinan Normal di Puskesmas Tegalrejo pada bulan Januari-Desember 2017 yaitu derajat II sebanyak 65 (63,7%). Terdapat Hubungan antara Paritas dengan Kejadian Ruptur *Perineum* pada Persalinan Normal di Puskesmas Tegalrejo dengan hasil nilai uji statistik *kendall's tau* $0,002 < 0,05$. Keeratan Hubungan antara Paritas dengan Kejadian Ruptur *Perineum* pada Persalinan Normal di Puskesmas Tegalrejo adalah lemah dengan nilai koefisien korelasi 0,303.

Saran

Diharapkan kepada bidan di Puskesmas Tegalrejo dapat lebih meningkatkan pelayanan senam hamil agar dapat membantu mengurangi terjadi ruptur perineum pada saat persalinan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andasari . (2012). Hubungan umur, paritas dan berat badan bayi lahir dengan kejadian laserasi perineum di bidan praktek swasta Hj.sri wahyuni,S.SiT semarang tahun 2012. Universitas Muhammadiyah Semarang. *Jurnal Ilmiah kesehatan Unimus*, Vol. 2. No. 1, November 2013. Hal 1-84.
- Notoadmodjo. S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Handiya vera. (2014). Hubungan paritas dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di RSUD Dr. Wahidin Sudirohusodo Mojokerto 2013. *Jurnal Kebidanan Indonesia (JNKI)*, Vol.1. No . 1. Hal 45-47.
- Prawirohardjo. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.Jakarta
- Purwoastuti.Walyani. (2016) *.Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*.Pustaka Baru.Yogyakarta
- Prawitasari E, dkk. (2015). Penyebab Terjadinya Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang, *Jurnal Ners & Kebidanan indonesi (JNKI)*. STIKES Alma Ata Yogyakarta. Vol. 3, No. 2, Mei 2015.

Hal 77-81.

Pasiowan. dkk. (2015). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Robekan Jalan Lahir Pada Ibu Bersalin. Poltekes Kemenkes Manado. *Jurnal Ilmiah Bidan.Vol, 3. No. 1, Juli 2015. Hal 54-60.*

Sulistyawati Ari. Nugraheny Esti. (2013). *Asuhan Kebidanan Pada Pada Ibu Bersalin.* Jakarta: Salemba Medika

Sulistyawati. Ari. (2010). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas.* Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Wiknjosastro . (2009). *Acuan Persalinan Normal.* Jakarta : JNPKKR.